

## **Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris**

Yuli Nurlaeli<sup>1</sup>, Oyon Saryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.  
email: [yulinurlaeli08@gmail.com](mailto:yulinurlaeli08@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.  
email: [oyonsaryono1957@gmail.com](mailto:oyonsaryono1957@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru merupakan faktor utama dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah, dan kinerja guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Situraja sudah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target materi yang ingin dicapai setelah kegiatan MGMP dilaksanakan 2). Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Ditinjau dari Perencanaan pembelajaran, Proses pelaksanaan pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar guru di SMPN 1 Situraja Kabupaten Sumedang secara umum sudah efektif. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga guru – guru tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal dan melakukan penilaian pembelajaran kepada siswa dengan baik. 3). Hambatan- hambatan yang dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris secara umum tidak dirasakan oleh seluruh guru karena Kepala Sekolah selalu memfasilitasi dan memotivasi semua guru dalam mengikuti kegiatan MGMP baik ditingkat intern sekolah, wilayah, maupun tingkat kabupaten.4). Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengikuti MGMP adalah dengan mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Baik di tingkat sekolah, wilayah maupun kabupaten.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); Kinerja Mengajar

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan merupakan bagian dari pembangunan Nasional yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Arah pendidikan tersebut dituangkan dalam kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pada gilirannya manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan serta pengembangan kehidupan nasional maupun internasional. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan.

Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Tuntutan era globalisasi mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai kebijakan yang dipandang dapat menunjang terciptanya suatu proses pendidikan yang makin produktif (efektif dan efisien) baik aspek sarana prasarana, kurikulum, maupun peningkatan kualitas SDM pendidik, dan dalam hal ini komponen tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu faktor yang cukup esensial dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Dan dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar aktif dan kreatif, dan peran berikutnya adalah mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, seperti yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Disamping itu kedudukan guru dalam proses pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan, strategis karena akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru adalah kinerjanya dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran. Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sebagai sekolah yang berakreditasi A, SMPN 1 Situraja tentunya sudah berupaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru-gurunya secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya dengan mengikutsertakan para guru pada workshop-workshop pendidikan, pelatihan-pelatihan guru, supervisi pembelajaran, pembinaan secara berkala dan berkesinambungan maupun memberikan ruang yang luas bagi seluruh gurunya untuk terlibat aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik ditingkat wilayah maupun kabupaten. Selain itu wajibnya guru untuk mengikuti program guru pembelajar adalah salah satu upaya lain yang dilakukan kepala sekolah selain untuk meningkatkan kompetensinya juga merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Pidarta (2009:9) bahwa mengembangkan atau membina profesi guru terdiri dari: 1) Belajar lebih lanjut, 2) Menghimbau dan ikut serta mengusahakan sarana dan fasilitas sanggar-sanggar seperti Sanggar Pemantapan Kerja Guru, 3) Ikut mencarikan jalan agar guru mendapatkan kesempatan lebih besar untuk mengikuti penataran-penataran pendidikan, 4) Ikut memperluas kesempatan agar guru-guru dapat mengikuti seminar-seminar pendidikan yang sesuai dengan minat dan bidang studi yang dipegang dalam usaha mengembangkan profesinya, 5) mengadakan diskusi – diskusi ilmiah secara berkala disekolah, dan 6) mengembangkan cara belajar kelompok untuk guru-guru sebidang studi.

Selain itu Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (1) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (2) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (3) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pertemuan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang berusaha melakukan peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolahnya. Musyawarah Guru

Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, juga merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. MGMP berada di tingkat sekolah lanjutan, baik SLTP maupun SLTA.

Menurut Mulyasa (2007: 38) "Efektivitas MGMP dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, Dengan adanya kegiatan MGMP semua guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan dapat mempersatukan persepsi dengan guru mata pelajaran sejenis". Beberapa sekolah yang telah mengembangkan kegiatan MGMP secara efektif pada umumnya dapat mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap kegiatan MGMP semua guru mata pelajaran sejenis disatukan agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Dengan aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maka di harapkan seluruh anggotanya baik PNS ataupun non PNS dapat mengimplementasikan semua ilmu yang sudah di peroleh di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan optimal guna tercapainya tujuan pendidikan. Dan tentunya dengan mengefektifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat di pecahkan dan di harapkan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di setiap sekolah.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris Pada SMPN 1 Situraja Kabupaten Sumedang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Disamping itu metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi pemasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (2004:2) pendekatan kualitatif yaitu "data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif daripada angka-angka yang hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif". Sementara itu Sugiyono (2014: 15) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara puosive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini yaitu data tentang efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kinerja guru bahasa inggris di SMPN 1 Situraja. Menurut Sugiyono (2014:308) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga teknik utama, (1) obsevasi yaitu Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (2) wawancara; merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. dan (3) studi dokumentasi; dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Situraja kabupaten Sumedang. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena SMPN 1 Situraja Kabupaten sumedang memiliki nilai akreditasi A dan merupakan salahsatu sekolah

negeri favorite yang memiliki segudang prestasi baik secara akademik maupun non akademik di wilayah kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2014: 336) menjelaskan bahwa “ Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis ini dilakukan melalui tahapan (1) Reduksi Data; Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. (2) Data Display ( Penyajian Data ); Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (3) Conclusion Drawing /Verification; Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan (observasi) dikonfirmasi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Pengujian keabsahan data menurut Sugiyono (2014: 336) meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektifitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **a. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ditinjau dari Perencanaan, Proses dan Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.**

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan dalam upaya meningkatkan profesionalisme diri agar guru memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional dan/atau kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/atau keprofesian guru.

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP/MGBK) dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru. Dan sebuah kegiatan MGMP ini dikatakan efektif apabila tercapainya kesesuaian antara harapan atau tujuan kegiatan dengan hasil yang di capai setelah pelaksanaan kegiatan MGMP tersebut.

Program MGMP pada dasarnya merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan aktivitas KKG atau MGMP. Program tersebut senantiasa merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Sebelum menentukan program kegiatan yang akan dijadikan menu di dalam pelaksanaan kegiatan KKG atau MGMP diawali dengan hal-hal berikut :

1. Analisis kebutuhan peningkatan kompetensi guru sebagai anggota KKG atau MGMP yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial.

2. Hasil dari analisis kebutuhan ini disusun program prioritas yang dituangkan dalam jadwal kegiatan tahunan dan semester.
3. Ada tiga jenis program yang dapat dirancang untuk kegiatan di KKG dan MGMP, yaitu program umum, program inti (terdiri dari program rutin dan program pengembangan) dan program penunjang. Program tersebut memuat secara rinci sejumlah kegiatan untuk setiap pertemuan.
4. Program hasil analisis kebutuhan dituangkan dalam jadwal pertemuan untuk satu tahun dan sekurang-kurangnya memuat 12 kegiatan yang dituangkan dalam 12 kali pertemuan dalam satu tahun.
5. Program dan kegiatan dimaksud dimungkinkan disusun oleh Tim Khusus/pengurus, tetapi setelah program dan kegiatan terwujud, hal tersebut perlu dikomunikasikan oleh Tim Khusus/pengurus kepada seluruh anggotakelompok. (Petunjuk Pelaksanaan MGMP, Dediknas ;2009 : 15-16).

Dengan demikian sebelum pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran di laksanakan perlu di buat perencanaan yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan materi yang di sesuaikan dengan kebutuhan di tingkat sekolah secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang kami lakukan pada kegiatan MGMP Bahasa Inggris di wilayah 4 Situraja kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa kegiatan MGMP dilaksanakan setiap minggu yang di hadiri oleh seluruh guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta di wilayah 4 Situraja kabupaten Sumedang senantiasa berperan aktif dalam kegiatan MGMP dari awal sampai akhir kegiatan karena selain untuk meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan kegiatan MGMP ini juga merupakan salah satu syarat dalam penilaian kinerja guru dan berhak mendapatkan sertifikat kegiatan.

Selanjutnya sebagai jaminan bahwa setiap hasil kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang terkait, termasuk para guru yang menjadi anggotanya, maka perlu di lakukan evaluasi penyelenggaraan MGMP, selain itu juga Untuk mengetahui serta memberikan balikan lebih jauh tentang pelaksanaan kegiatan KKG atau MGMP tersebut, maka perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka mengendalikan mutu kegiatan MGMP serta dapat mewujudkan guru yang profesional dan berkualitas.

Evaluasi kegiatan MGMP ini dilakukan baik secara intern maupun ekstern. Evaluasi intern dilakukan di dalam kegiatan akhir MGMP oleh seluruh pengurus kepada anggotanya yang diantaranya membahas tentang capaian target materi yang sudah di rencanakan di awal kegiatan MGMP. Selanjutnya evaluasi kegiatan di lakukan di ekstern yaitu pengurus MGMP melaporkan hasil kegiatan kepada pengawas Pembina dan Dinas Pendidikan terkait semua kegiatan dalam bentuk tertulis.

#### **b. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ditinjau dari Perencanaan, Proses dan Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.**

Guru pada hakekatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus di bidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantarkan para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan siap menghadapi semua tantangan zaman di era globalisasi seperti sekarang ini. Dunia dimana mereka di tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif agar tidak tertinggal dengan yang lainnya.

Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kwalitas guru atau profesionalisme guru.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki guru, dimana kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian/evaluasi pembelajaran. kemampuan megajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang di emban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, sebaliknya jika kemampuan mengajar guru sangat rendah akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik namun juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja Kabupaten Sumedang sudah mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan silabus. Semua guru menganggap peyusunan rencana pembelajaran dianggap penting adalah karena guru perlu

mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang diharapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Semua guru Bahasa Inggris benar-benar memanfaatkan forum MGMP sebagai wadah untuk berdiskusi dalam pembuatan silabus dan rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diperlukan agar guru mempunyai tujuan yang jelas, sehingga memungkinkan target penyampaian materi yang berdasarkan standar kompetensi akan tercapai dengan optimal bahkan memungkinkan siswa lulus ujian skor terbaik. Selain itu guru juga akan menguasai materi yang akan di sampaikan dengan baik dan juga cara penyampaiannya. Guru juga akan mempunyai metode dan menyiapkan media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajarannya. Di akhir pelajaran guru akan memiliki standar yang jelas dalam mengevaluasi siswa. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan ini akan mendorong siswa untuk berprestasi di masa datang.

Selanjutnya siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal) ataupun program (individual). Oleh karena itu guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dilakukan. Tujuan pembelajaran dapat dipilih menjadi tujuan yang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan hasil dan perbuatan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode maupun strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat. Apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar. Misalnya : prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai belajar siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

Selain itu dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media belajar ini selanjutnya dapat membawa dunia luar ke dalam kelas.

Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswanya. Oleh karena itu sangatlah penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan

menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa Agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan efektif dan efisien maka guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik yang tujuannya agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama selama pembelajaran. Oleh karena kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi setiap guru dalam pengelolaan kelas.

Selanjutnya penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik perencanaan program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap upaya manusia, evaluasi yang baik akan menyebarkan pemahaman dan perbaikan pendidikan, sedangkan evaluasi yang salah akan merugikan pendidikan. Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar guru yang profesional telah mempersiapkannya dengan baik. Penilaian dapat dilakukan guru pada saat awal atau proses maupun pada akhir pembelajaran.

SMPN 1 Situraja menerapkan penilaian berdasarkan panduan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian yang dilakukan adalah kognitif, psikomotor dan afektif. Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian atau evaluasi pembelajaran memiliki tujuan adalah untuk menentukan angka hasil belajar pada siswa, yang berfungsi sebagai laporan kepada orangtua/wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan pemantauan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki, selanjutnya dengan evaluasi, guru akan mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik dan lingkungan ) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar siswa. Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

#### **c. Hambatan – Hambatan yang dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum semua guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja kabupaten Sumedang tidak mempunyai hambatan yang dirasakan berat dalam mengikuti kegiatan MGMP, yang diantara kegiatannya adalah untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran. Oleh karena itu mereka dapat berperan aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan MGMP Bahasa Inggris di wilayah kerja mereka.

#### **d. Upaya-upaya yang dilakukan Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru**

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja adalah dengan melakukan penilaian kinerja dan supervisi kelas yang dilakukan secara berkala dimana didalamnya mencakup penilaian administrasi mengajar guru, penilaian selama proses pelaksanaan pembelajaran serta pengamatan kepada guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan harapan selain sebagai salahsatu syarat dalam kenaikan tingkat juga memiliki harapan besar agar semua guru Bahasa Inggris di SMPN 1 dapat benar-benar meningkatkan kompetensi dirinya setelah aktif dalam kegiatan MGMP baik ditingkat wilayah, sekolah maupun kabupaten juga sebagai motivasi diri untuk menunjukkan bahwa mereka kompeten di mata pelajaran yang diampunya serta mampu bekerja secara profesional di bidangnya, selain itu juga mereka dituntut agar terus mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang lebih baik.

### **3.2 Pembahasan**

#### **a. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditinjau dari Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, dan Evaluasi Program Kegiatan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris.**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah yang anggotanya adalah seluruh Guru Bahasa Inggris di wilayah 4 Situraja Kabupaten Sumedang sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan

komitmen yang di sepakati bersama antara pengurus MGMP dan seluruh anggotanya dalam tahap perencanaan tercapai dengan baik.

Semua program yang di buat dalam tahap perencanaan berhasil dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah dibuat bersama. Kegiatan yang secara umum di ikuti oleh seluruh guru-guru Bahasa Inggris di wilayah 4 Situraja kabupaten Sumedang memanfaatkan forum ini untuk berdiskusi berbagai materi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Yang pada akhir kegiatan salah satu outputnya adalah semua guru Bahasa Inggris mampu membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) selain untuk meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) ini juga merupakan salahsatu syarat dalam penilaian kinerja guru dan berhak mendapatkan sertifikat .Hal ini dilakukan setiap akhir semester setelah pelaporan kegiatan dilakukan kepada Dinas pendidikan oleh pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diketahui oleh pengawas pembina mata pelajaran.

#### **b. Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditinjau dari Perencanaan Pembelajaran, Proses Pelaksanaan pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris.**

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditinjau dari Perencanaan Pembelajaran, Proses Pelaksanaan pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran di SMPN 1 Situraja sudah efektif diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru bahasa Inggris sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dan administrasi guru yang lainnya dengan baik sebelum tahun ajaran dimulai. Untuk administrasi guru, dokumen yang harus dipersiapkan adalah dokumen 1, dokumen 2, dokumen 3, dokumen 4, dan dokumen 5. Khusus untuk dokumen 5, salahsatunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana seluruh guru harus mampu mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah perencanaan atau persiapan guru dalam bentuk kelengkapan administrasi yang sesuai dilapangan. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar proses pembelajaran berhasil sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dibuatnya perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Situraja Kabupaten Sumedang semua guru bahasa Inggris sudah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran. Fasilitas internet/wifi digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran dikelas amaupun diluar kelas. Ruang TIK yang tersedia pun di dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru dan siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. selain penggunaan power point dalam menjelaskan materi pembelajaran dalam Kompetensi Dasar tertentu guru juga menggunakan tayangan video untuk lebih memotivasi dan memberikan pemahaman secara lebih kepada semua peserta didiknya.

Selanjutnya untuk menilai kinerja guru juga selain perencanaan, proses pembelajaran juga guru dituntut untuk mampu melakukan penilaian pembelajaran secara baik. penilaian pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki siswa. Selain itu juga dengan penilaian pembelajaran guru juga akan mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru bahasa inggris di SMPN 1 situraja selalu melakukan penilaian pembelajaran baik itu lisan maupun tulisan ataupun berupa proyek hasil peserta didik. Penilaian yang dilakukan di SMPN 1 Situraja yaitu Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.

#### **c. Hambatan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris d SMPN 1 Situraja.**



Hambatan yang dihadapi guru baik dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dihadapi oleh guru-guru di SMPN 1 Situraja secara umum tidak di rasakan oleh guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah ini. Begitupun dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran tidak ada hambatan yang dihadapi oleh guru. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan ini memberikan perhatian yang sangat besar kepada guru-guru dan juga pengawas pembina yang selalu memberikan pemahaman secara maksimal baik kepada kepala sekolah maupun kepada guru-guru mata pelajaran bahasa inggris agar aktif dan inovatif dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

#### **d. Upaya yang dilakukan Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris d SMPN 1 Situraja.**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan – hambatan guru dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMPN 1 Situraja diantaranya dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru akan kewajiban mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di masing-masing mata pelajaran. Melalui Musyawarah Guru Mata pelajaran pula guru-guru yang kurang memahami cara untuk membuat perencanaan pembelajaran yang benar dapat di diskusikan bersama, di MGMP pula guru-guru dapat saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman serta berbagi ilmu tentang melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penilaian pembelajaran yang baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja selalu berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maka guru-guru di sekolah tersebut selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga dapat melakukan proses pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan baik pula. Hal ini juga disebabkan karena pihak sekolah selalu memfasilitasi semua kebutuhan guru bahasa inggris dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).

## **4. Simpulan**

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Situraja sudah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya target materi yang ingin dicapai setelah kegiatan MGMP dilaksanakan oleh seluruh pengurus dan anggota MGMP sesuai dengan yang sudah dirumuskan di awal kegiatan pada tahap perencanaan. Yaitu mencakup salahsatunya adalah guru Bahasa Inggris selaku anggota MGMP mampu membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakannya dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan melakukan penilaian pembelajaran sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah di tuliskan dalam perencanaan pembelajaran.

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Ditinjau dari Perencanaan pembelajaran, Proses pelaksanaan pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar guru di SMPN 1 Situraja Kabupaten Sumedang secara umum sudah efektif. Di lihat dari semua guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja yang merupakan anggota Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) di wilayah 4 situraja Kabupaten Sumedang mampu membuat perencanaan pembelajaran di awal tahun ajaran sehingga semua guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kepada siswa.

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris secara umum tidak dirasakan oleh seluruh guru karena Kepala Sekolah selalu memfasilitasi semua guru dalam mengikuti kegiatan MGMP beliau selalu memotivasi semua guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Situraja untuk aktif dalam kegiatan MGMP Bahasa Inggris baik ditingkat intern sekolah, wilayah, maupun tingkat kabupaten.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengikuti MGMP adalah dengan mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP. Baik di tingkat sekolah, wilayah maupun kabupaten. Sedangkan dalam membuat perencanaan, proses pelaksanaan dan penilaian pembelajaran maka pihak sekolah mendorong dan juga memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan motivasinya dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Utama.
- Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Mendiknas Nomor 11 tahun 2005 beserta penjelasannya*. Bandung: Citra Utama.
- Pidarta, M, 2009, *Supervisi Pendidikan kontekstual*, Bandung: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. Dirjen Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga kependidikan 2009. *Prosedur Operasional Standar pengembangan Kurikulum Tingkat satuan pendidikan di KKG dan MGMP*. Jakarta.